

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data atau fakta yang tepat (sahih, benar dan valid) serta dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) mengenai ada atau tidaknya :

1. Pengaruh positif antara efikasi diri (*self efficacy*) dengan prestasi kerja pada karyawan PT Dunia Daging Food Industries (DDFI)
2. Pengaruh positif antara motivasi dengan prestasi kerja pada karyawan PT Dunia Daging Food Industries (DDFI)
3. Pengaruh positif antara efikasi diri (*self efficacy*) dan motivasi dengan prestasi kerja pada karyawan PT Dunia Daging Food Industries (DDFI).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Dunia Daging *Food Industries* (DDFI) yang beralamat di. Jl. Raya Poncol No. 24 Ciracas- Jakarta Timur 13740. Alasan peneliti mengadakan penelitian di PT Dunia Daging *Food Industries* (DDFI) adalah karena perusahaan merupakan perusahaan swasta dalam bidang makanan yang sedang berkembang pesat yang tentunya memperhatikan efikasi diri (*self efficacy*) dan motivasi karyawannya.

Waktu penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, terhitung mulai bulan Mei sampai dengan Juli 2011. Penelitian ini dilakukan pada bulan tersebut karena

dianggap waktu paling efektif untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat secara optimal mencurahkan waktu dan tenaga agar dapat memfokuskan diri pada penyusunan data dan penulisan skripsi.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Menurut S. Margono, “Metode survei adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam suatu daerah tertentu”⁶³.

Pendekatan korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara tiga variabel yaitu variabel bebas efikasi diri (*self efficacy*) dan (motivasi) yang mempengaruhi dan diberi simbol X_1 dan X_2 , dengan variabel terikat (prestasi kerja) sebagai yang dipengaruhi dan diberi simbol Y . Pengumpulan data efikasi diri (*self efficacy*) dan motivasi karyawan digunakan angket kuesioner. Untuk data prestasi kerja karyawan dengan cara mengambil data lapangan (sekunder) dari perusahaan.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono, ”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁶⁴.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan pada PT. Dunia Daging *Food Industries* (DDFI) sebanyak 70 karyawan. Dipertegas oleh Sugiyono,

⁶³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 29.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), h.72

”Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”⁶⁵.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%⁶⁶. Dari populasi sebanyak 70 karyawan dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 58 karyawan. Penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael juga dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan 1%, 5%, 10%

P = Q = 0.5

d = 0,05

s = jumlah sampel⁶⁷.

Dengan demikian distribusi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut

Tabel III.1
Tabel Distribusi Sampel Penelitian

No.	Divisi	Populasi	Jumlah Sampel
1.	<i>Production</i>	55	$\frac{55}{70} \times 58 = 46$ orang
2.	<i>Finance and Accounting</i>	4	$\frac{4}{70} \times 58 = 3$ orang
3.	<i>Administration</i>	4	$\frac{4}{70} \times 58 = 3$ orang
4.	<i>Maintenance</i>	5	$\frac{5}{70} \times 58 = 4$ orang
5	<i>Marketing</i>	2	$\frac{2}{70} \times 58 = 2$ orang

⁶⁵*Ibid*, h. 73

⁶⁶*Ibid*, h. 81

⁶⁷*Ibid*, h. 79

	Jumlah	70	58 orang
--	---------------	-----------	-----------------

Sumber: PT DDFI, diolah oleh peneliti

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik acak proporsional (*proportional random sampling*). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan, "Teknik ini digunakan karena semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan setiap bagian dapat terwakili"⁶⁸.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu variabel X_1 efikasi diri (*self efficacy*), variabel X_2 (motivasi), dan variabel Y (prestasi kerja).

1) Variabel Prestasi Kerja

a. Definisi Konseptual

Prestasi kerja adalah hasil kerja seseorang yang dicapai dalam melaksanakan pekerjaannya berdasarkan pada pencapaian target dan produktivitas, pengelolaan pengaturan kerja, pengetahuan, keahlian serta sikap dan perilaku.

b. Definisi Operasional

Data mengenai prestasi kerja merupakan data sekunder yang mencerminkan indikator yang diambil dari perusahaan berdasarkan hasil penilaian prestasi kerja karyawan.

⁶⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.255

2. Variabel Efikasi Diri (*Self efficacy*)

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri (*self efficacy*) adalah keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk melaksanakan suatu tugas dengan sukses yang meliputi tiga dimensi yaitu: taraf kesulitan tugas (*magnitude*), kemantapan keyakinan (*strength*), luas bidang perilaku (*generality*).

b. Definisi Operasional.

Efikasi diri (*self efficacy*) diukur dengan menggunakan replika *New General Self Efficacy* (NGSE) dari peneliti Gilad Chen, Stanley M. Gully dan Dov Eden yang terdiri dari 8 butir pernyataan yang memiliki internal consistency sebesar $\alpha = 0,86$.

Untuk mengisi kuesioner NGSE pada setiap butir pernyataan menggunakan model skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan. Setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III. 2
Skala Penilaian Untuk Instrumen Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

No.	Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
1.	SS : Sangat Setuju	5	1
2.	S : Setuju	4	2
3.	R : Ragu-Ragu	3	3
4.	TS : Tidak Setuju	2	4
5.	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

3. Variabel Motivasi

a. Definisi Konseptual

Motivasi adalah suatu keinginan dalam diri seseorang yang menimbulkan sebuah dorongan untuk bertindak melakukan sesuatu.

b. Definisi Operasional

Motivasi adalah dorongan yang bersifat internal dan eksternal dalam diri seseorang yang menimbulkan keinginan untuk bertindak melakukan sesuatu.

Motivasi diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner berbentuk skala *Likert* sebanyak 23 butir pernyataan yang mencerminkan indikator-indikator tersebut.

c. Kisi – kisi Instrumen Motivasi

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur motivasi akan disajikan pada Tabel III.4. berikut ini :

Tabel III. 3
Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Variabel X₂
(Motivasi)

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Item Final	
			+	-	+	-
1.	Dorongan	Internal	1,3,4,6 8*,10,12	2,5,7 9*,11	1,3,4,6 8,10	2,5,7,9
		Eksternal	13*,15,18,20 21,22,24,27	14,16,17 19,23*,25,26	12,15,17,18 19,20,23	11,13,14 16,21,22

Keterangan: * (butir pernyataan yang drop)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian dengan menggunakan skala *Likert* terdapat 5 (lima) alternatif jawaban yang telah disediakan dengan rentang skor 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 4
Skala Penilaian Untuk Instrumen Motivasi

No.	Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
1.	SS : Sangat Setuju	5	1
2.	S : Setuju	4	2
3.	R : Ragu-Ragu	3	3
4.	TS : Tidak Setuju	2	4
5.	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Motivasi

Proses pengembangan instrumen motivasi dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *Likert* sebanyak 27 butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel motivasi seperti yang ada pada Tabel III.4 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel motivasi.

Tahap berikutnya, konsep instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel X_2 (motivasi). Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan pada 30 responden. Dari hasil

uji coba validitas tersebut, terdapat 4 butir pernyataan yang drop dari 27 butir pernyataan, dimana kriteria yang ditentukan adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

x_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

x_t = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t ⁶⁹.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, pada taraf signifikan 0,05. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_1^2}{S_t^2} \right]$$

⁶⁹Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h.86

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan valid

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir

S_t^2 = Varians total⁷⁰.

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan bila $n > 30$ ($n-1$)

X = Skor yang dimiliki subyek penelitian

n = Banyaknya subyek penelitian⁷¹.

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $\sum S_i^2 = 13,54$; $S_t^2 = 107,6$ dan r_{ii} sebesar 0,914. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen memiliki reabilitas yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 23 butir inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur motivasi.

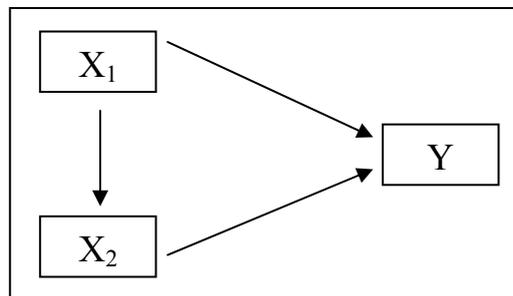
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian.

⁷⁰*Ibid*, h.89

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.97

Konstelasi hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut:



Gambar III. 1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

Variabel Bebas (X_1) = Efikasi Diri (*self efficacy*)

Variabel Bebas (X_2) = Motivasi

Variabel Terikat (Y) = Prestasi Kerja

—————> = Menunjukkan arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisa data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Duwi Priyatno, "Untuk mendeteksi

apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji metode *Kolmogorov Smirnov* dan metode *Normal Probability Plots*⁷².

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal
- 2) H_1 : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plots*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel

⁷²Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*, (Yogyakarta: Gava Media, 2009), h.56

dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) $<0,05$.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linear
- 2) H_1 : artinya data linear

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, terima H_0 artinya data tidak linear
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, tolak H_0 artinya data linear

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Duwi Priyatno, “Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna”⁷³. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 = Tidak ada multikolinearitas.
- 2) H_1 = Ada multikolinearitas.

Kriteria Pengujian Statistik yaitu:

⁷³*Ibid*, h.59

- 1) *Tolerance* < 0,1 dan VIF >10 maka H_0 ditolak, artinya ada multikolinearitas.
- 2) *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka H_0 diterima, artinya tidak ada multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duwi Priyatno, “Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.”⁷⁴. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Hipotesis Penelitiannya adalah:

- 1) H_0 = Varians residual konstan (Homokedastisitas)
- 2) H_a = Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas)

Kriterian pengujian dengan Uji Statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

⁷⁴ *Ibid*, h.60

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = variabel dependen atau variabel terikat

a = konstanta persamaan regresi

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1 = variabel independen atau variabel bebas 1

X_2 = variabel independen atau variabel bebas 2⁷⁵.

Di mana koefisien a dan dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus :

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Menurut Sugiyono, “Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*)”⁷⁶. Analisis korelasi dan regresi merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur.

⁷⁵ Purbayu Budi Santoso dan Muliawan Hamdani, *Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.282

⁷⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.297

Menurut Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro langkah-langkah menguji analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur: } Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \rho_y \varepsilon_2 \text{ dan } R^2_{X_2X_1}$$

$$\text{dimana } X_2 = \rho_{X_2X_1} X_1 + P_{X_2} \varepsilon_1 \text{ dan } R^2_{X_2X_1}$$

- 2) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
 - a. Gambarkan diagram jalurnya lengkap dan rumuskan persamaan strukturnya
 - b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.
Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan
Persamaan regresi ganda : $Y = a + b_1x_1 + b_2 x_2 + \varepsilon_1$
- 3) Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

- a. $H_a: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0$ (X_1 dan X_2 berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap Y)
- b. $H_o: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$ (X_1 dan X_2 tidak berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap Y)

Pada program SPSS kaidah pengujian signifikansi :

- a. Jika $Sig > 0,05$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan
 - b. Jika $Sig < 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan
- 4) Menghitung koefisien jalur secara individu

Dalam program SPSS ditunjukkan dalam Tabel *Coefficients*.

Hipotesis penelitian:

a. $H_a: \rho_{yx_1} > 0$ (X_1 berkontribusi secara signifikan terhadap Y)

$H_o: \rho_{yx_1} = 0$ (X_1 tidak berkontribusi secara signifikan terhadap Y)

b. $H_a: \rho_{yx_2} > 0$ (X_2 berkontribusi secara signifikan terhadap Y)

$H_o: \rho_{yx_2} = 0$ (X_2 tidak berkontribusi secara signifikan terhadap Y)

Pengambilan keputusan:

a. Jika $Sig > 0,05$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan

b. Jika $Sig < 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan⁷⁷.

Untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien *path* ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficient* atau dikenal dengan nilai *Beta*.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Menurut Duwi Priyatno, “Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen”⁷⁸. Dalam program SPSS untuk hasil F_{hitung} dapat dilihat pada tabel Anova.

⁷⁷Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.116

⁷⁸Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), h.67

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y

2) $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y .

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu :

1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima

2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji t

Menurut Duwi Priyatno, “Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”⁷⁹. Dalam program SPSS untuk hasil t_{hitung} dapat dilihat dalam tabel *Coefficients*.

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap Y

$H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap Y

2) $H_1 : b_1 \neq 0$, artinya variabel X_1 berpengaruh terhadap Y

$H_1 : b_2 \neq 0$, artinya variabel X_2 berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

1) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H_0 diterima

2) $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

⁷⁹*Ibid*, h. 68